
**UPAYA PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS CERPEN
SISWA KELAS X IPA SMAN 1 TUKKA TAHUN PELAJARAN 2021
DENGAN MENGGUNAKAN MODEL GAMBAR BERSERI**

*Budiman

SMA Negeri 1 Tukka, Tapanuli Tengah, Sumatera Utara

*Surel: budimansman1tukka@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan menulis cerpen siswa kelas X IPA SMAN 1 Tukka tahun pelajaran 2020-2021 dengan menggunakan model gambar berseri. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini terdiri dari dua siklus, yaitu siklus I terdiri dua kali pertemuan dan siklus II terdiri dari tiga pertemuan. Setiap siklus terdiri dari perencanaan tindakan, implementasi tindakan, pengamatan atau pemantauan, evaluasi dan refleksi. Hasil penelitian menunjukkan motivasi belajar siswa mengalami peningkatan belajar siswa dari siklus I sebesar 3,6 menjadi 4,52 pada siklus II. Ini berarti ada peningkatan sebesar 0,92. Hasil belajar siswa juga mengalami peningkatan dengan melihat hasil belajar rata –rata klasikal siswa dimulai dari prasiklus sebesar 43,88, siklus I sebesar 76,88 dan pada siklus II sebesar 81,24. Dari prasiklus ke siklus I terjadi peningkatan sebesar 32,00, dan dari siklus I ke siklus II terjadi peningkatan sebesar 4,36. Dengan demikian hipotesis tindakan yang diajukan dapat diterima karena adanya peningkatan hasil menulis cerpen siswa kelas X IPA SMAN 1 Tukka dengan menggunakan model gambar berseri.

Kata Kunci: Cerpen, Penelitian Tindakan Kelas, Motivasi Belajar, Hasil Belajar, dan Model Gambar Berseri.

1. Pendahuluan

Pengajaran cerpen dapat diajarkan dalam bentuk teori cerpen, sejarah cerpen, menulis cerpen, apresiasi dan kritik cerpen. Menulis cerpen dapat dilakukan dengan berbagai macam model, misalnya imajinasi, kisah nyata, tokoh pahlawan, foto, dan gambar berseri. Dengan bantuan model gambar berseri akan memudahkan siswa dalam menulis dan mengembangkan imajinasinya terhadap gambar bereri, karena gambar berseri ini dapat membantu dan menuntun siswa dalam hal menulis. Dengan bantuan model gambar seri dapat meningkatkan keterampilan menulis cerpen menjadi lebih baik. Djamarah (2008) menyatakan bahwa, metode adalah suatu cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Metode digunakan guru sebagai strategi untuk membuat siswa menjadi lebih aktif, lebih semangat, lebih inovatif, dan mempermudah siswa dalam mengikuti pelajaran. Metode latihan terbimbing adalah suatu cara mengajar yang baik untuk menanamkan kebiasaan-

kebiasaan tertentu dengan memberikan bantuan yang terus menerus dan sistematis dengan memperhatikan potensi-potensi yang ada pada individu untuk memperoleh suatu ketangkasan, ketepatan, kesempatan, dan keterampilan.

Penyebab rendahnya kemampuan menulis cerpen dapat berupa pemberian latihan menulis cerpen kepada siswa belum sempurna dan terus-menerus dalam pengajaran bahasa dan sastra Indonesia. Menurut Saddhono (2014), keterampilan menulis adalah kemampuan menuangkan buah pikiran ke dalam bahasa tulis melalui kalimat-kalimat yang dirangkai secara utuh, lengkap dan jelas sehingga buah pikiran tersebut dapat dikomunikasikan kepada pembaca dengan berhasil. Oleh sebab itu guru dapat mengoptimalkan menulis cerpen kepada siswa, agar kemampuan menulis cerpen berkembang dengan baik dan berkualitas tinggi. Di dalam kegiatan pembelajaran diperlukan media ataupun pendekatan yang tepat, sehingga peserta didik dapat memahami dan memperoleh informasi dari materi yang diajarkan (Romadloni & R, 2017). Media gambar dapat membantu siswa dalam meningkatkan keterampilan menulis cerpen, walaupun masih banyak media lain yang membantu membuat siswa kreatif dalam menulis cerpen.

Menurut Arsyad (2002) bahwa gambar seri merupakan rangkaian kegiatan atau cerita yang disajikan secara berurutan. Selanjutnya, Haerani (2013) menyatakan bahwa media gambar merupakan seperangkat alat bantu atau pelengkap yang digunakan oleh guru atau pendidik dalam rangka berkomunikasi dengan siswa. Dengan demikian penggunaan media gambar berseri merupakan salah satu media pembelajaran yang efektif dengan menggabungkan fakta, ide atau gagasan secara jelas yang berasal dari gambar tersebut. Melalui media gambar berseri siswa dapat dengan mudah menuangkan ide atau gagasan dengan kata-kata sesuai dengan urutan gambar.

Berdasarkan pengalaman mengajar dan hasil menulis cerpen siswa siswa kelas X IPA -1 yang berjumlah 36 orang dalam pokok bahasan keterampilan menulis cerpen masih rendah dengan nilai yang masih jauh dari rata-rata. Terdapat sebanyak 15 siswa yang nilainya 20 dan 40,3 siswa yang nilainya 45, lalu ada 6 siswa yang mendapatkan nilai 55 dan 60. Tidak semua siswa mendapatkan nilai yang jauh di bawah rata-rata, terdapat juga siswa yang nilainya di atas rata-rata, yaitu ada 8 siswa yang nilainya 70 dan 75, serta hanya 4 siswa yang mendapatkan nilai 90. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, yaitu; (1) siswa kurang memahami pengajaran sastra Indonesia (2) metode pembelajaran yang digunakan guru

kurang bervariasi, guru hanya menggunakan metode ceramah dalam pembelajaran, (3) keterbatasan media dalam pembelajaran menulis cerpen, (4), kurang latihan menulis cerpen dengan berbagai model menulis cerpen, (5) kurang mengikuti lomba menulis karya kreatif, misalnya menulis cerpen.

Uraian di atas merupakan gambaran bahwa pengajaran menulis cerpen belum dapat dikatakan memuaskan, maka peneliti ingin membuat model pembelajaran baru sehingga dapat menggairahkan dan meningkatkan keterampilan siswa dalam menulis cerpen. Cara yang digunakan yaitu dengan menggunakan model gambar berseri.

Berdasarkan uraian sebelumnya, maka penulis ingin meneliti pokok bahasan menulis cerpen dengan model gambar berseri dalam bentuk Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan judul “Upaya peningkatan keterampilan menulis cerpen siswa kelas X IPA SMAN 1 Tukka tahun pelajaran 2020-2021 dengan menggunakan model gambar berseri”.

2. Metode

Penelitian ini dilakukan di Kelas X IPA 1 SMAN 1 Tukka selama 3 bulan yaitu bulan November 2020-Januari 2021. Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus (siklus I dan siklus II). Subjek penelitian ini adalah siswa SMAN I Tukka kelas X IPA tahun pelajaran 2020-2021 yang berjumlah 36 orang, 18 orang laki-laki dan 18 orang perempuan. Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari siswa sebagai subjek penelitian dan guru sebagai kolaborator. Sedangkan yang menjadi data dalam penelitian ini adalah: (1) motivasi siswa dalam mengikuti PBM menulis cerpen dengan model gambar berseri, (2) aktivitas siswa dalam pembelajaran menulis cerpen berdasarkan gambar berseri (3) pengetahuan siswa terhadap pembelajaran menulis cerpen berdasarkan gambar berseri, dan (4) hasil menulis cerpen berdasarkan gambar berseri.

Penelitian ini merupakan model Penelitian Tindakan Kelas yang mengacu pada modifikasi spiral yang dicantumkan Kemmis dan Mc Taggart dalam (Dahlia, 2012). Tiap siklus dilakukan beberapa tahap, yaitu 1) Perencanaan tindakan, 2) Pelaksanaan tindakan, 3) Observasi, dan 4) Refleksi. Dalam penelitian ini keempat tahapan tersebut dilaksanakan dalam 2 siklus.

Pada siklus I, langkah-langkah yang dilakukan peneliti adalah: (1) Diskusi dengan guru kolaborator untuk menyamakan persepsi dan mengidentifikasi permasalahan yang muncul terkait dengan kemampuan menulis cerpen siswa, seberapa jauh kemampuan siswa dalam menulis cerpen, (2) Peneliti bersama guru kolaborator merancang pelaksanaan pemecahan masalah dalam pembelajaran menulis cerpen dengan menggunakan model gambar berseri, (3) Peneliti bersama guru kolaborator menyiapkan skenario pelaksanaan tindakan dengan menerapkan pembelajaran menulis cerpen dengan model gambar berseri seperti rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), (4) Peneliti bersama guru kolaborator menyiapkan instrumen penelitian yang berupa catatan lapangan, lembar observasi, lembar pedoman penilaian, dan kamera sebagai alat dokumentasi. Tindakan siklus I ini dilakukan dalam dua kali pertemuan.

Pada siklus II, pembelajaran menulis cerpen berkonsentrasi pada hal-hal yang belum dikuasai oleh siswa. Langkah-langkah yang dilakukan adalah: (1) peneliti bersama guru kolaborator memecahkan faktor yang menjadi hambatan bagi siswa dalam proses pembelajaran menulis cerpen, (2) Peneliti bersama guru mempersiapkan dengan matang skenario pelaksanaan tindakan kelas dengan menerapkan strategi pembelajaran yang tepat dan penyediaan sarana dan prasarana yang dibutuhkan oleh siswa ketika proses belajar mengajar menulis cerpen menggunakan model gambar berseri. (3) Peneliti dan guru kolaborator menyiapkan instrumen pengambilan data yang berupa lembar catatan lapangan, lembar observasi, lembar pedoman penilaian, dan kamera sebagai alat dokumentasi. Siklus II ini dilakukan dalam tiga kali pertemuan.

Pada penelitian ini, data dikumpulkan melalui beberapa cara, yaitu (1) observasi, dilakukan dengan pengamatan oleh observer terhadap aspek-aspek yang diteliti, (2) wawancara, dilakukan dengan melakukan tanya jawab terhadap responden atau orang menjadi sumber data, (3) tes dilakukan untuk mengukur tingkat keterampilan menulis cerpen berdasarkan gambar berseri, (4) dokumentasi merupakan pengumpulan data yang dilakukan melalui dokumen-dokumen selama penelitian. Instrumen yang digunakan berupa lembar observasi yang menjadi pedoman dalam melakukan kegiatan observasi selama penelitian berlangsung sehingga observasi yang dilakukan sesuai dengan tujuan yang dicapai. Teknik analisis data yang digunakan adalah dengan menggunakan teknik analisis persentase. Tindakan dikatakan berhasil jika siswa mencapai kriteria 75% sesuai dengan kriteria ketuntasan minimal (KKM).

3. Hasil dan Pembahasan

Hasil penelitian tindakan kelas ini diperoleh dari prasiklus, siklus I dan siklus II. Hasil penelitian prasiklus diperoleh berapa besar motivasi dan keterampilan menulis cerpen sebelum menggunakan media pembelajaran berupa gambar berseri. Berdasarkan hasil observasi pada prasiklus dapat disimpulkan bahwa kemampuan menulis cerpen sebelum menggunakan gambar berseri masih belum memuaskan karena nilai rata-rata yang diperoleh siswa sebesar 43,88% termasuk kategori cukup. Data di atas dapat dirinci sebagai berikut; dari jumlah siswa yang ikut aktif sebagai responden berjumlah 25 orang, sebanyak 11 orang siswa atau sebesar 44% mendapat nilai baik dengan rentang nilai 61-80, 14 orang siswa atau sebesar 56 % mendapat nilai cukup dengan rentang nilai 41-60. Sementara tidak ada satu pun siswa yang mendapat nilai baik sekali, kurang dan kurang sekali.

Pada siklus I, dilaksanakan dua kali pertemuan yaitu pada hari kamis tanggal 14 dan 21 Januari 2021 di kelas X IPA SMAN 1 Tukka. Dan pada tanggal 21 Januari 2021 diberikan tes membuat cerpen berdasarkan gambar seri masing-masing di rumah dan tes pertama ini dikumpulkan pada hari kamis berikutnya pada tanggal 28 Januari 2021 di saat pertemuan luring di sekolah. Data analisis pada pra siklus, siklus I dan siklus II dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel.1 Data Analisis pada Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II

No	Keterangan	Interval	Pra Siklus			Siklus I			Siklus II		
			Frekuensi	Nilai	%	Frekuensi	Nilai	%	Frekuensi	Nilai	%
1	Baik Sekali	81-100	-	-	-	10	830	40%	18	1574	72%
2	Baik	61-80	11	695	44%	12	912	48%	7	462	38%
3	Cukup	41-60	14	402	56%	3	180	22%	-	-	-
4	Kurang	21-40	-	-	-	-	-	-	-	-	-
5	Kurang Sekali	< 20	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Jumlah			25	1097	100	25	1922	100	25	2036	100
Total			43,88			76,88			81,24		

Dari tabel di atas dapat dijelaskan bahwa dengan menerapkan model gambar berseri pada siklus I, kemampuan menulis cerpen siswa kelas X SMAN 1 IPA Tukka mulai meningkat dengan nilai rata-rata yang diperoleh siswa sebesar 76,88% melebihi nilai KKM 75% termasuk kategori baik sekali. Dari jumlah siswa yang ikut aktif sebagai responden berjumlah

25 orang, sebanyak 10 orang siswa atau sebesar 40% mendapat nilai baik sekali, 12 orang siswa atau sebesar 48% mendapat nilai baik dengan rentang nilai 61-80 dan yang mendapat nilai cukup dengan nilai rata-rata sebesar 22% ada 3 orang siswa dengan rentang nilai 41-60. Sementara tidak ada satupun siswa yang mendapat nilai kurang dan kurang sekali. Hal ini menunjukkan pembelajaran materi pada siklus I ini berupa cerpen dan media gambar dapat berjalan sebagaimana mestinya sesuai yang direncanakan, walaupun ada beberapa permasalahan yang perlu diperhatikan. Ini disebabkan siswa belum mempunyai pengalaman dan keterampilan menulis cerpen dengan menggunakan model gambar berseri. Walaupun motivasi siswa belum terarah dan fokus secara sempurna, tetapi dalam pembelajaran sudah menunjukkan motivasinya dalam belajar, hal ini dapat dilihat dari perhatian siswa dalam belajar dan mengajukan pertanyaan tentang materi pembelajaran masih kurang, hanya beberapa siswa yang mau mengajukan pertanyaan, bila menjawab pertanyaan menggunakan kalimat normatif dan singkat. Melihat hasil refleksi ini, maka perlu adanya perbaikan dalam pembelajaran pada siklus berikutnya untuk meningkatkan motivasi siswa agar lebih mendalami menulis cerpen berdasarkan media gambar berseri dan tetap memberikan dorongan untuk selalu menulis cerpen dan dibuat blok atau dikirim kepada media massa atau media internet.

Siklus II dilaksanakan selama 3 pertemuan baik daring maupun luring dan dilaksanakan pada hari kamis, tanggal 4 ,11, dan 18 februari 2021. Pada siklus II, kemampuan menulis cerpen siswa kelas X IPA SMAN 1 Tukka meningkat signifikan dengan nilai rata-rata yang diperoleh sebesar 81,24% melebihi nilai KKM 75% termasuk kategori baik sekali. Jumlah siswa yang ikut aktif sebagai responden berjumlah 25 orang, sebanyak 18 orang siswa atau sebesar 72% mendapat nilai baik sekali dengan rentang nilai 81-100. Siswa yang mendapat nilai baik sebanyak 7 orang atau sebesar 38% dengan rentang nilai 61-80. Dan tidak ada satupun siswa yang mendapat nilai cukup, kurang ataupun kurang sekali.

Berdasarkan uraian di atas, hipotesis tindakan yang diajukan telah sesuai dan dapat diterima oleh siswa terlihat dari peningkatan penulisan cerpen siswa kelas X IPA SMAN I Tukka dengan menggunakan media pembelajaran gambar berseri. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan model gambar berseri telah mampu meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa.

4. Simpulan

Penerapan model gambar berseri memiliki peranan penting dalam meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa yang ditandai dengan peningkatan persentase motivasi belajar, kertampilan menulis cerpen dan rata-rata hasil belajar siswa. Penerapan model gambar berseri juga dapat memperjelas suatu masalah, dalam bidang apa saja dan untuk semua usia, sehingga dapat mencegah atau memperbaiki kesalahanpahaman.

Ucapan Terima Kasih

Peneliti mengucapkan terim kasih kepada Bapak Mikrat Alinafiah Siregar sebagai kepala SMAN I Tukka, Ibu Rosmala sebagai pembimbing Penulisan Penelitian Tindakan Kelas (PTK), Bapak dan Ibu sebagai narasumber dari The English House Medan, Risnah Barasa serta teman-teman sejawat yang telah membeberikan motivasi dan semangat dalam penyusunan PTK ini.

Daftar Pustaka

- Arsyad, A. (2002). *Media Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Dahlia, S. (2012). *Penelitian Tindakan Kelas*. Palu: Mitra Grafika Edukasi.
- Djamarah, S. B. (2008). *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Haerani. (2013). *Kemampuan Menulis Kalimat Sederhana Bahasa Jerman Melalui Media*. Makasar: Universitas Negeri Makasar.
- Romadloni, Y. A., & R, M. (2017). Intercultural Approach in Foreign Language Learning to Improve Students' Motivation. *Asian EFL Journal*(98), 61-73.
- Saddhono, K., & Slamet, Y. (2014). *Pembelajaran Berbahasa Indonesia Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: Graha Ilmu.